

PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG MEMAKNAI AL-ASMAUL HUSNA FASE D MADRASAH SANAWIYAH

Kurniati

MTs.S Nahdlatul Ulum

Email: kurniatiannuh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik tentang memaknai Asmaul Husna dengan menggunakan media video. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D MTs Nahdlatul Ulum 2 Bontoparang Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, refleksi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penggunaan media video dalam pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik tentang memaknai Asmaul Husna. Hal ini terlihat dari peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dengan nilai ketuntasan belajar pra siklus 14,81%, siklus I 37,37% dan siklus II 92,59%. Bukan hanya dari siklus tapi juga dilihat dari lembar observasi yang dilakukan, dari hasil yang didapat pada siklus I 2,40 sedangkan pada siklus II 3,48.

Kata Kunci: hasil belajar, video pembelajaran, *Asmaul Husna*

ABSTRACT

This research aims to improve students' understanding and learning outcomes regarding the meaning of Asmaul Husna by using video media. The research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase D of MTs Nahdlatul Ulum 2 Bontoparang for the 2022/2023 academic year, consisting of 18 students. Data collection techniques use tests, observation, reflection and documentation. The research results showed that the use of video media in learning succeeded in increasing students' understanding and learning outcomes regarding the meaning of Asmaul Husna. This can be seen from the increase starting from pre-cycle, cycle I to cycle II with a pre-cycle learning completeness value of 14.81%, cycle I 37.37% and cycle II 92.59%. Not only from the cycle but also seen from the observation sheet carried out, the results obtained in cycle I were 2.40 while in cycle II it was 3.48.

Keyword: *learning outcomes, learning videos, Asmaul Husna*

PENDAHULUAN

Menurut Omar (2019) Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Aqidah akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Karena akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah

iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana- prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran Akidah Akhlak, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Jika suatu metode pembelajaran yang akan disampaikan tidak disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didiknya maka pembelajaran tersebut akan menjadi kurang maksimal. Pembelajaran menjadi kurang mengena pada sasaran dan tidak efektif, sehingga yang terjadi pada peserta didik tersebut adalah suatu kebosanan, merasa tertekan, dan pembelajaran yang monoton. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan menjadikan suatu masalah yang besar, dan berdampak pada prestasi belajar dari peserta didik tersebut menjadi menurun, serta mutu pendidikan juga terjadi perubahan yang signifikan.

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Setelah mengetahui maka tahap selanjutnya adalah memahami. Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktivitas belajar yang efektif. Seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi apabila ia mencari tahu sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar menghafal apa yang sudah ada. Ngalim Purwanto (2018) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampumemahami arti atau konsep, ituasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Menurut Sardiman (2020), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Menurut Winkel (2019) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifikasi dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Menurut Sukiman (2019) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Sedangkan menurut Cecep Kustandi (2018) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-

konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Daryanto (2020) mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimanasi signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya.

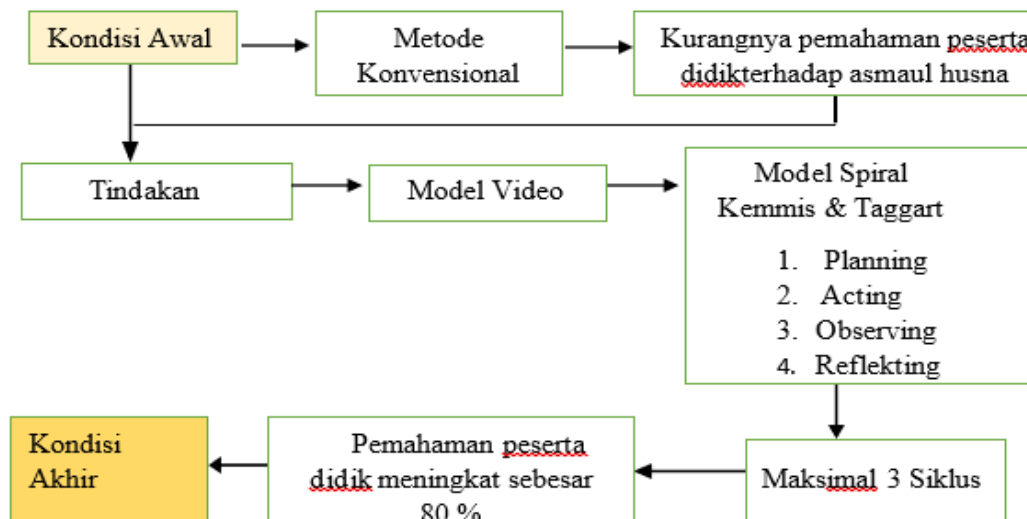
Kata Al-Asma adalah bentuk jamak dari kata Al-Ism yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata Assumu yang berarti ketinggian, atau Assimah yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata Al-Husna adalah bentuk mua’annats / feminin dari kata ahsan yang berarti terbaik. Menurut M. Ali Chasan Umar (2020), pengertian Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifat Allah yang jumlahnya ada 99 nama. Asmaul Husna merupakan nama-nama yang dimiliki Allah. Tidak hanya nama-nama yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat. Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asmaul Husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdo’a. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia. Dalam Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu peserta didik fase D dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Salim et.al (2015) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

Menurut Arikunto (2017) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan samAkidah Akhlak dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

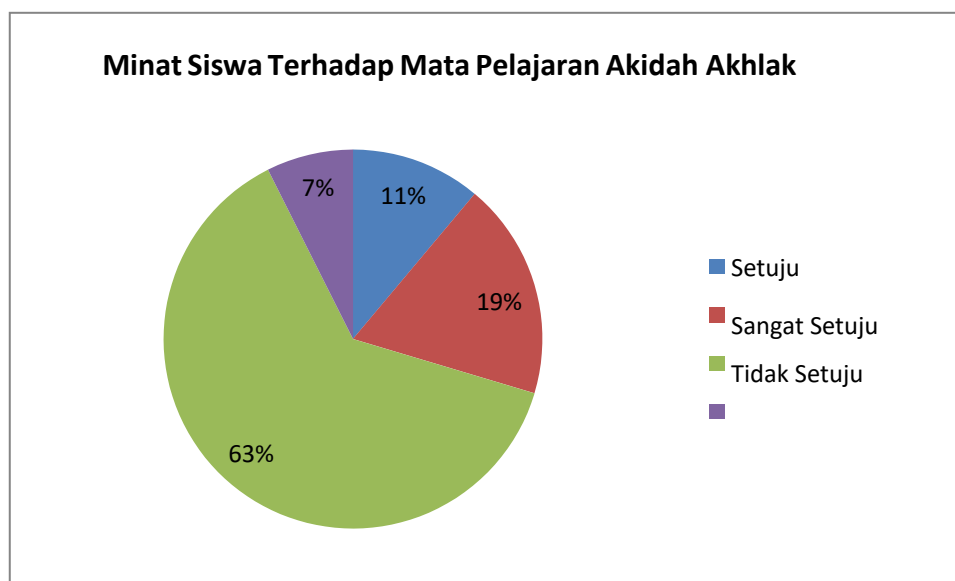


Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di MTs Nahdlatul Ulum 2 Bontoparang Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik fase D yang terdiri dari 18 Peserta didik. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Nama-Nama Al-Asmaul Husna di Penelitian Tindakan Pada Peserta Didik Fase D MTs Nahdlatul Ulum 2 Bontoparang Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Jenis dan Sumber Data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak Fase D MTs Nahdlatul Ulum 2 Bontoparang Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, refleksi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 18 peserta didik fase D MTs Nahdlatul Ulum 2 Bontoparang yang beminat terhadap pelajaran Akidah Akhlak hanya sebagian kecil saja terbukti dengan diberikan angket tentang minat hanya beberapa siswa saja yang beminat terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari chart dibawah ini :



Gambar 1. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dapat dilihat dari *Chart* dan *PIE* diatas bahwa yang sangat berminat dengan mata pelajaran Akidah Akhlak hanya 19% atau 3 orang, yang berminat hanya 11% atau 3 orang, yang tidak berminat 63% atau 13 orang dan yang sangat tidak berminat 7% atau 2orang. Dari data yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik fase D MTs Nahdlatul Ulum sebagian besar tidak berminat dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	52
Ketuntasan klasikal	18.52%
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	6 orang
Siswa belum tuntas	12 orang

Pra siklus dilakukan dalam rangka menentukan nilai awal sebelum menggunakan *media*, pelaksanaa pra siklus dilakukan dengan metode cerama dan memberikan tugas. Pada penelitian pra siklus hanya 18,52% peserta didik yang tuntas,dengan nilai rata-rata 52,37, nilai tertinggi 85, nilai terendah 30 dan jumlah nilai 1.405.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan siklus I. dengan meyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembelajaran kemudian LCD dan *video* sebagai *media* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan,

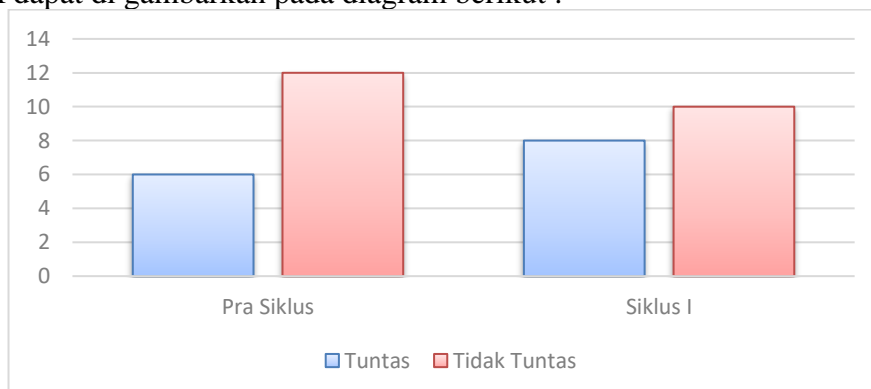
adapun proses kegiatan pembelajaran mengaju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada penelitian siklus I hanya 37,37% peserta didik yang tuntas, dengan nilai rata-rata 70,19 nilai tertinggi 90, nilai terendah 45 dan jumlah nilai 1.895. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran video. Dalam kegiatan pembelajaran penilaian lembar observasi peserta didik dilakukan dengan Melihat bagaimana perubahan peserta didik saat belajar dengan menggunakan media pembelajaran khususnya menggunakan video, dengan adanya perubahan yang dialami peserta didik berarti penggunaan media video dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, walaupun pada siklus I perubahan yang dialami belum pada kategori yang diharapkan atau masih pada kategori cukup, walaupun demikian perubahan sudah ada peningkatan dari hasil sebelumnya. Dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *market place activity* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,19
Ketuntasan klasikal	37,37%
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	45
Siswa tuntas	11 orang
Siswa belum tuntas	7 orang

Berdasarkan hasil dari analisis diatas maka penggunaan Media Pembelajaran Video belum secara baik meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dari hasil yang didapat masih sangat rendah. Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan Media Pembelajaran Video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII belum mencapai nilai standar ketuntasan. Maka peneliti akan melakukan tindakan ke siklus II.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Pada gambar diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Pada hasil belajar pra siklus menunjukkan terdapat 6 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas dan setelah diterapkan penggunaan media video pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengalami perubahan pada hasil belajarnya dimana terdapat 8 orang yang tuntas dan 10 yang belum tuntas. Untuk itu penggunaan media dianggap berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan tindakan ke siklus II.

Tindakan Siklus II

Pada Tahap perencanaan siklus II sama seperti siklus I menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk belajar mengajar namun disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1. Tujuannya agar pada siklus II peserta didik lebih dapat memahami materi yang telah di berikan. Pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kesalahan- kesalahan yang terjadi pada siklus I agar tujuan dari penelitian tercapai. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 masih sama dengan siklus 1 yaitu dilaksanakan 3 kali pertemuan. proses belajar mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. berikut hasil belajar dari siklus II: Pada penelitian siklus II terlihat sudah 92,59% peserta didik yang tuntas, dengan nilai rata-rata 83,73 nilai tertinggi 95, nilai terendah 70 dan jumlah nilai 2260.

Pada tahap siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan, peserta didik sudah banyak menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran. Penilaian pada siklus II juga sama dengan siklus I yaitu dengan melihat perubahan peserta didik pada saat belajar dengan menggunakan media sparkol video scribe. Penggunaan video dalam pembelajaran di kelas VII MTs Nahdlatul Ulum pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat peserta didik pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	83,73
Ketuntasan klasikal	92,59 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	70
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

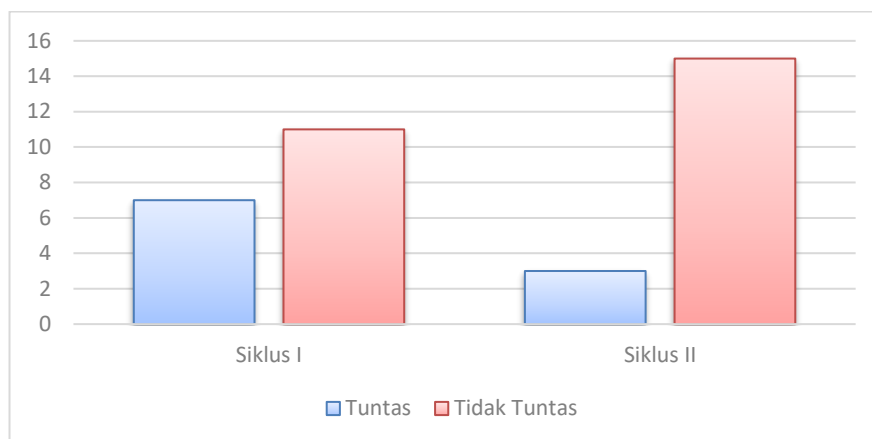
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 18 orang sebanyak 15 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 4 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 83,73 % dengan rata-rata nilai diperoleh 92,59. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Dengan ini membuktikan bahwasannya penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Pada tahap siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan, peserta didik sudah banyak menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran. Penilaian pada siklus II juga sama dengan siklus I yaitu dengan melihat perubahan peserta didik pada saat belajar dengan menggunakan media sparkol video scribe. Penggunaan video dalam pembelajaran di kelas VII MTs Nahdlatul Ulum pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat peserta didik pada siklus II. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	50	70,19	83,73	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	6	11	15	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	12	7	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	30%	60 %	85 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhla setelah menggunakan media pembelajaran video pada fase D MTs Nahdlatul Ulum 2 Bontoparang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus II dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan data yang terlihat pada hasil penelitian diatas dapat dikatakan ada perbedaan signifikan yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII MTs Nahdlatul Ulum dengan sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media video. Data yang didapatkan bahwa aktivitas peserta didik (observasi siswa) mengalami peningkatan, Sesuai dengan data aktivitas peserta didik disetiap siklus.Siklus I dengan nilai rata-rata 2.40 masih dalam kategori (cukup) dan siklus II dengan nilai rata-rata 3.48 sudah pada kategori (baik). Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dengan mengikuti pembelajaran menggunakan media video.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, peserta didik semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, yang awalnya tidak serius mengikuti pembelajaran lama kelamaan sudah mulai serius mengikuti pembelajaran, yang sering bermain dalam kelas sudah mulai fokus dalam pembelajaran. hal ini terlihat dari perubahan hasil data setiap siklus yang semakin meningkat. Pada siklus I hanya pada kategori cukup sedangkan pada siklus II sudah pada kategori baik.Pada kegiatan pra siklus peneliti masih banyak mengalami kendala dalam proses pembelajaran karena banyak peserta didik yang tidak fokus ada juga yang hanya bermain pada saat pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik tidak paham dengan materi yang diberikan.

Pada siklus I sesuai dengan pengamatan sudah ada peningkatan tetapi belum sepenuhnya berhasil.Penelitian siklus I sebagian Peserta didik sudah mulai aktif dan fokus dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran sudah memakai media .Hanya saja beberapa siswa yang masih bermain pada saat peneliti memulai pembelajaran. Sedangkan pada Siklus II, proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik sudah sebagian besar aktif dan fokus dalam proses pembelajaran. terlihat dari nilai yang didapat peserta didik pada proses penelitian siklus II.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa penelitian dengan menggunakan media pembelajaran video bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat mengambil kesimpulan tentang penggunaan media pembelajaran video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian pembelajaran menggunakan media dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dengan nilai ketuntasan belajar pra siklus 14,81%, siklus I 37,37% dan siklus II 92,59%.
2. Bukan hanya dari siklus tapi juga dilihat dari lembar observasi yang dilakukan, dari hasil yang didapat pada siklus I 2,40 sedangkan pada siklus II 3,48.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

———. Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
Daryanto. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam MencaAkidah Akhlak

Dwipangestu, Rexy, Afrizal Mayub, and Nyoman Rohadi. “Pengembangan Desain Media Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Video Pada Materi” 1 (2018): 48–55.

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” Edumaspul

- Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2018): 79–96.

Ghufron, Anik, and Utama. Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan

Kustandi, Cecep, and Bambang Sutjipto. Media Pembelajaran Manual Dan Digital Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Miles M.B dan Huberman A.M. Analisa Data Kualitatif. Malang: wineka media, 1984.

Mitrohardjono, Margono. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al- Asma ’ Al - Husna Dengan ‘ Metode 2 - 2 ’ (Studi Kasus Di Lab School FIP UMJ)” 3, no. 1 (2018): 39–46.

- Mohammad Arif Amiruddin. “Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagadean Kabupaten Subang”. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Nana. “Implementasi Model Poe 2 We Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Gerak Lurus Di Sma.” SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS “Mengintegrasikan Nature dan Nurture untuk Memberdayakan HOTS di Era Disrupsi” (2018): 15–28. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12477>.
- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Norman K Denzin. Penelitian Kualitatif,. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2009. Published, Received Revised, Wahyuni Sdn, and Dukuh Menanggal.
- “Pemanfaatan Media Lagu ‘ A4 ’ Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar AKIDAH AKHLAK Materi Asmaulhusna Pada Siswa Sekolah Dasar” 2, no. 8 (2021): 1331–1340.